Volume 9 Issue 5 (2025) Pages 1913-1923
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kesantunan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-63 Kota Padang

Nilam Cahaya Syafza[1], Nenny Mahyuddin[2], Nurhazizah [3], Saridewi[4]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia[(1,2,3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7435

Abstrak

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya sikap kesantunan berbahasa anak-anak berusia 5-6 tahun di TK Kartika 1-63 Kota Padang, yang terlihat dari sedikitnya penggunaan ungkapan sopan seperti 'tolong', 'maaf', dan 'terima kasih', serta rendahnya pemahaman anak mengenai penerapan bahasa santun dan kurangnya media digital yang mendukung pengenalan kesantunan berbahasa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap kesantunan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis Quasi Eksperimen (eksperimen semu) dengan desain Nonequivalent Control Grup Design. Populasi penelitian ini mencangkup semua anak di TK Kartika 1-63 dengan sampelnya yang terdiri dari kelas B1 dan B2, masing-masingnya berjumlah 10 anak. Dan teknik analisis data meliputi pengujian normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi memiliki pengaruh signifikan, dengan rata-rata skor kelas eksperimen (21,7) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (15,8). Dengan demikian, media video animasi efektif untuk meningkatkan kesantunan berbahasa anak usia dini.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Kesantunan Berbahasa, Video Animasi*

Abstract

The main problem in this study is the low level of politeness in the language used by 5-6 year old children at Kartika 1-63 Kindergarten in Padang City, as seen from the infrequent use of polite expressions such as “please,” “sorry,” and “thank you,” as well as the children's low understanding of the application of polite language and the lack of digital media that supports the introduction of politeness in language. The primary objective of this study is to determine the effect of animated video media on the language politeness of children aged 5-6 years. This study employs a quantitative method using a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The research population includes all children at TK Kartika 1-63, with the sample consisting of classes B1 and B2, each comprising 10 children. Data analysis techniques include normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing. Furthermore, the t-test results showed sig (Two-sided). The research results indicate that the use of animated video media has a significant effect, with the average score of the experimental class (21.7) being higher than that of the control class (15.8). Thus, animated video media is effective in improving language politeness in young children.

Keywords: *Early Childhood, Language Politeness, Animated Videos*

Copyright (c) 2025 Nilam Cahaya Syafza et.al.
✉ Corresponding author: Nilam Cahaya Syafza
Email Address: nilamsyafza11@gmail.com (Padang, Indonesia)
Received 6 June 2025, Accepted 10 August 2025, Published 10 August 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7435

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter dan keterampilan dasar anak, terutama pada masa *Golden Age* (0-6 tahun) di mana perkembangan fisik dan psikis anak sangat pesat. Anak usia dini adalah usia di mana mereka sensitif terhadap semua dorongan yang ada di sekitar mereka, baik yang diberikan secara sengaja maupun tidak (Atiasih et al., 2023). Salah satu hal yang sangat krusial untuk diajarkan kepada anak-anak di usia dini adalah pengembangan bahasa. Kemampuan bahasa anak akan memengaruhi cara mereka berinteraksi. Menurut teori Behavioristik, lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak (Zalmi & Mahyuddin, 2021).

Menurut Depdiknas dalam (Sukenti & Silvia, 2016), kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun ditandai oleh beberapa aspek, yaitu: (1) Kemampuan menggunakan kata ganti "saya" dalam komunikasi; (2) Memiliki beragam kosakata yang mencakup kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, dan kata sambung; (3) Mampu menunjukkan pengertian dan pemahaman terhadap berbagai hal; (4) Dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan kalimat sederhana; (5) Mampu menyampaikan ide melalui gambar. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kosakata, karena kosakata merupakan elemen paling penting dalam bahasa.

Bahasa merupakan komponen penting dalam perkembangan anak karena membantu anak memaksimalkan potensi mereka dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Anisa, 2022). Anak usia dini menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, mengembangkan kemampuan kognitif mereka, mengembangkan bahasa mereka sendiri, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain (Noviyanti & Millah, 2019). Bahasa juga akan membentuk karakter seorang anak ketika berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain jika tidak memiliki kemampuan bahasa (Purandina, 2021).

Berbudi pekerti baik terhadap cara bicaranya, menghormati kepada orang yang lebih tua, setara, maupun yang lebih kecil. Anak-anak mungkin tidak memahami kapan sebaiknya mengucapkan tolong, maaf, dan terima kasih. Tindakan ini ditemukan saat seorang anak menerima makanan dari temannya, tetapi anak tersebut tidak menunjukkan rasa terima kasih dengan langsung pergi dari temannya. Dalam konteks ini, kesantunan berbahasa menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Kesantunan berbahasa mencerminkan cara berinteraksi secara verbal dengan menggunakan kata-kata yang sopan, halus, dan penuh rasa hormat (Noviyanti & Millah, 2019). Dalam berbahasa, seorang anak dianggap memiliki etika jika mampu menyampaikan bahasa dengan sesuai dengan kaidah dan norma yang ada (Apriliani, 2019). Jika anak terbiasa mendengar penggunaan bahasa yang baik dan sopan, maka mereka akan terdorong untuk berbicara dengan sopan pula. Sebaliknya, jika lingkungan memberikan contoh berbahasa yang kurang baik, anak cenderung akan menirukan cara berbicara tersebut (Fauziah M et al., 2022).

Menurut Leech (1983) (Liani & Dafit, 2023), kesantunan adalah tentang hubungan antara orang yang berkomunikasi, yaitu orang yang berbicara dan orang yang mendengar. Maka, orang yang berbicara menggunakan kalimat dalam ucapannya dengan cara yang sopan dan tidak menyentuh perasaan orang lain. Dalam berbicara dan berkomunikasi, seseorang perlu memperhatikan lawan bicaranya agar tidak menyakiti atau mengganggu perasaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui ucapan yang diucapkan (Wulansari et al. , 2021). Oleh karena itu, diperlukan sikap santun dalam berbicara ketika berinteraksi dengan orang lain. Cara berbicara yang santun dapat terlihat ketika seseorang berkomunikasi secara langsung dengan orang lain dengan memilih kata-kata yang tepat, menggunakan bahasa yang sopan, tidak merugikan perasaan orang lain, serta menghargai pengataan lawan bicaranya (Syaiful Abid, 2019).

Pada rentang usia 4 hingga 6 tahun, anak mulai menerapkan beberapa tingkat kesantunan saat bermain atau berinteraksi sejalan dengan perkembangan kemampuan bahasa mereka, seperti mengucapkan terima kasih saat mendapatkan sesuatu, meminta maaf setelah berbuat kesalahan, mengucapkan permisi ketika menghalangi orang lain, serta mulai memperhatikan norma komunikasi dan gaya interaksi yang sesuai dengan budaya yang perlu ditanamkan kepada anak (Ningsih & Mahyuddin, 2021).

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7435

Berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan media dalam pendidikan anak usia dini. media pembelajaran merupakan komponen penting dari sistem pembelajaran secara keseluruhan (Asmariani, 2016). Salah satu media yang sangat cocok dan menarik untuk diterapkan pada anak usia dini adalah video animasi. Media video animasi merupakan media audio visual yang menggabungkan gambar animasi bergerak dan suara yang disesuaikan dengan karakter animasi tersebut, diiringi oleh audio yang sesuai dengan karakter yang ditampilkan (Rahmayanti & Istianah, 2018). Pemanfaatan video animasi dalam proses belajar untuk anak usia dini bisa menjadi alat yang efisien untuk menyampaikan materi pendidikan, karena video animasi sebagai media pembelajaran tidak hanya meningkatkan satu jenis kecerdasan tetapi berbagai kecerdasan, seperti kecerdasan kognitif yang dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak serta kecerdasan bahasa yang dapat memperkaya kosakata (Alifia & Hendriana, 2021).

Anak-anak usia dini memiliki kemampuan konsentrasi yang relatif singkat, biasanya berkisar antara 10 hingga 15 menit (Zaini & Dewi, 2017). Dalam konteks ini, sangat penting untuk memiliki media pembelajaran yang menarik, yang sesuai untuk anak-anak usia dini dalam mempelajari kesantunan berbahasa. Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan media memiliki peranan yang sangat penting dan dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan (Magdalena et al., 2021). Hal ini dikarenakan tampilan dan materi yang disajikan secara menarik dapat mendorong aktivitas serta mempercepat proses belajar anak (Ariani & Ujianti, 2021).

Penelitian sebelumnya oleh Simamora & Sitorus (2024) bahwa terjadi peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Ronatama yang dipengaruhi oleh Penggunaan Media Audio Visual tersebut. meneliti pengaruh media audio visual terhadap *kemampuan berbahasa* anak secara umum, tanpa menyentuh dimensi *kesantunan* sebagai aspek pragmatik bahasa. Demikian pula, (Indayani et al., 2022) fokus pada pengaruh *film animasi* terhadap perilaku moral anak, mencakup etika sosial, tetapi tidak secara khusus menelaah ekspresi kesantunan verbal dalam komunikasi sehari-hari anak.dan penelitian (Oktavianti & Hartati, 2023) menunjukkan pengaruh video animasi terhadap kemampuan menyimak anak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Kota Padang, peneliti menemukan bahwa kesantunan berbahasa anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika anak-anak berinteraksi dengan guru maupun teman sebayanya, di mana banyak dari mereka yang belum terbiasa menggunakan ungkapan-ungkapan santun seperti "minta tolong", "maaf", dan "terima kasih". Kesantunan berbahasa di lingkungan TK tersebut belum ditanamkan secara sistematis dan intensif, karena selama ini hanya disisipkan secara selingan dalam proses pembelajaran, bukan menjadi fokus utama dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, peneliti memilih media video animasi karena lebih efektif dan menarik bagi anak.

Berdasarkan kenyataan diatas maka peneliti tertarik untuk menggunakan video animasi sebagai media untuk meningkatkan kesantunan berbahasa anak dan mengangkat judul "Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kesantunan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Kota Padang". Penggunaan media video animasi ini akan meningkatkan kesantunan anak dalam berbahasa sehingga anak dapat menjadi anak yang sopan dan santun.

Metodologi

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yaitu desain Quasi Eksperimen, dimana dalam desain quasi eksperimental ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di awal penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5–6 tahun yang terdaftar di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Kota Padang tahun ajaran 2025/2026. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 20 orang anak yang dibagi secara seimbang ke dalam dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 10 anak.

Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memperhatikan anak-anak yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu anak yang menunjukkan kemampuan berbahasa sopan yang masih belum maksimal berdasarkan hasil observasi awal. Kelas yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kelas B1 dan B2 pada tahun ajaran

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7435

2025/2026. Kelompok B1 berfungsi sebagai kelas eksperimen dengan total 10 anak, sedangkan kelompok B2 berfungsi sebagai kelas kontrol yang juga memiliki jumlah anak yang sama, yaitu 10 anak. Alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah alat lembar observasi checklist yang didasarkan pada indikator kesopanan berbahasa.Adapun instrumen penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator pernyataan	Butir item
Kesantunan berbahasa	Mengucapkan kata "tolong" saat ingin meminta bantuan	Anak dapat Mengucapkan kata "tolong" saat ingin meminta bantuan	1
	Bersedia berbagi dengan temannya	Anak bersedia berbagi dengan temannya	2
	Mengucapkan "terima kasih" setelah menerima bantuan/barang	Anak mampu mengucapkan "terima kasih" setelah menerima bantuan/barang	3
	Mengucapkan salam saat hendak berpamitan	Anak dapat mengucapkan salam saat hendak berpamitan	4
	Mengucapkan "maaf" saat melakukan kesalahan	Anak dapat mengucapkan "maaf" saat melakukan kesalahan	5
	Menggunakan kata-kata yang menunjukkan simpati seperti "kasihan", "semoga cepat sembuh", "nggak apa-apa ya"	Anak dapat menggunakan kata-kata yang menunjukkan simpati, seperti "kasihan", "semoga cepat sembuh", "nggak apa-apa ya"	6

(Chaer, 2010)

Berdasarkan pernyataan penelitian yaitu bagaimana pengaruh metode shared book reading terhadap pemerolehan kosakata anak telah terbukti bahwa metode shared book reading tersebut menarik bagi anak. Berdasarkan landasan teori muncullah 6 item instrument penelitian yaitu dari teori Leech (Chaer, 2010) terlihat pada tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak. Untuk mengetahui ke valid an instrumen, peneliti melakukan validasi di salah satu TK di Kota Padang dan melakukan pengujian dengan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 26 For windows* . Hasil dari pengujian 6 butir item instrumen valid sehingga dapat di gunakan untuk penelitian. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 2.

Sesuai dengan kaidah valid, soal akan dinyatakan valid jika r hitung > r tabel. Pada tabel 2 apabila mengambil 10 anak dengan menggunakan $\alpha = 0{,}05$ maka r tabel 0,576. Selanjutnya setelah diperoleh hasil korelasi validitas maka dibandingkan antara r hitung yang dihasilkan oleh SPSS dengan r tabel yang merupakan ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 3, sedangkan Tabel 4 disajikan hasil perbandingannya.

Peneliti menggunakan sebanyak 6 item indikator pernyataan yang akan dicapai oleh anak. Untuk teknik analisis data dilakukan dengan uji persyaratan anatara lain uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 26.0 For Windows*. Tempat penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Kota Padang yang di mulai penelitian pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2025.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7435

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Validitas

Correlations								
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	Total
B01	Pearson Correlation	1	,845**	,645*	,802**	,821**	,802**	,928**
	Sig. (2-tailed)		,002	,044	,005	,004	,005	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10
B02	Pearson Correlation	,845**	1	,477	,678*	,634*	,632*	,803**
	Sig. (2-tailed)	,002		,164	,031	,049	,050	,005
	N	10	10	10	10	10	10	10
B03	Pearson Correlation	,645*	,477	1	,732*	,846**	,905**	,859**
	Sig. (2-tailed)	,044	,164		,016	,002	,000	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10
B04	Pearson Correlation	,802**	,678*	,732*	1	,802**	,714*	,895**
	Sig. (2-tailed)	,005	,031	,016		,005	,020	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10
B05	Pearson Correlation	,821**	,634*	,846**	,802**	1	,802**	,928**
	Sig. (2-tailed)	,004	,049	,002	,005		,005	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10
B06	Pearson Correlation	,802**	,632*	,905**	,714*	,802**	1	,903**
	Sig. (2-tailed)	,005	,050	,000	,020	,005		,000
	N	10	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	,928**	,803**	,859**	,895**	,928**	,903**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,001	,000	,000	,000	
	N	10	10	10	10	10	10	10

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	10	100,0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,942	6

Tabel 4. Perbandingan r Hitung dan r Tabel

Butir item	R Hitung	R tabel	Keterangan
1	0.928	0.632	Valid
2	0.803	0.632	Valid
3	0.859	0.632	Valid
4	0.895	0.632	Valid
5	0.928	0.632	Valid
6	0.903	0.632	Valid

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7435

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisi data dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis maka dapat dilihat hasil penelitian sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan sebagai prasyarat uji-t. Dalam penelitian ini, data berkontribusi normal. Data tidak bisa dilanjurkan apabila data tidak berkontribusi normal. Sebuah distribusi dianggap normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05, sedangkan jika taraf signifikansinya kurang dari 0,05, distribusi tersebut dianggap tidak normal. Untuk menguji kenormalan data dalam uji normalitas ini, digunakan uji Liliefors, seperti yang dijelaskan dalam analisis data menggunakan SPSS 26 for Windows.

Hasil pengujian normalitas di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) pada kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing terdiri dari delapan anak. Nilai signifikan dari uji Shapiro-Wilk untuk Post-test kelompok eksperimen adalah 0,177, sedangkan untuk Post-test kelompok kontrol adalah 0,479. Berdasarkan kriteria pengukuran untuk uji normalitas, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dianggap normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan pengujian normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, dapat disimpulkan bahwa data rata-rata terdistribusi normal karena memiliki nilai sig > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data Post-test kelompok eksperimen dan Post-test kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan awal kesantunan berbahasa	Kontrol	,246	10	,089	,874	10	,111
	Eksperimen	,195	10	,200*	,878	10	,124
Kemampuan akhir kesantunan berbahasa	Kontrol	,230	10	,143	,933	10	,479
	Eksperimen	,245	10	,090	,892	10	,177

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Pengujian syarat kedua adalah pengujian homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan One Way Anova. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah data berasal dari kelas yang homogen, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil perhitungan uji homogenitas pre-test untuk kedua kelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 6. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan awal kesantunan berbahasa	Based on Mean	,161	1	18	,693
	Based on Median	,150	1	18	,703
	Based on Median and with adjusted df	,150	1	17,308	,703
	Based on trimmed mean	,130	1	18	,722

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7435

Berdasarkan tabel 6 pengujian menggunakan SPSS 26.0 diketahui bahwa nilai signifikannya 0,693 karena nilainya lebih dari 0,05 yakni 0,693 > 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Jadi kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji selanjutnya dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Independen sample t-test. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk kedua kelompok.

Tabel 7. Hasil Pengujian Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan awal kesantunan berbahasa	kontrol	10	12,70	1,059	,335
	eksperimen	10	13,00	1,054	,333
Kemampuan akhir kesantunan berbahasa	kontrol	10	15,70	1,252	,396
	eksperimen	10	21,70	1,418	,448

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) N-gain untuk hasil pre-test pada kelas eksperimen adalah 13,00 sedangkan kelas kontrol 12,70. Sedangkan pada hasil post-test pada kelas eksperimen adalah 21,70 dan kelas kontrol adalah 15,70. Berikut ini uji untuk menentukkan apakah perbedaan pada kedua kelas bermakna signifikan atau tidak. Adapun hasilnya dapat dilihat melalui tabel 8.

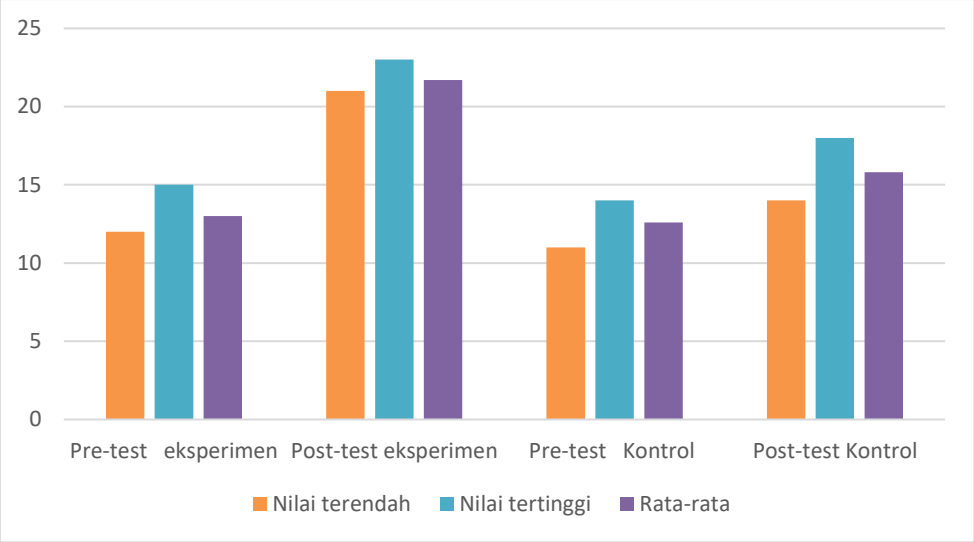
Tabel 8. Independent Samples Test Post-test Eksperimen dan Kontrol

			Kemampuan akhir kesantunan berbahasa	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		,378	
	Sig.		,546	
t-test for Equality of Means	t		-10,031	-10,031
	df		18	17,726
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	Mean Difference		-6,000	-6,000
	Std. Error Difference		,598	,598
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-7,257	-7,258
		Upper	-4,743	-4,742

Berdasarkan hasil uji Independent Sample Test yang ditampilkan, nilai signifikansi pada Levene's Test for Equality of Variances adalah 0,546. Nilai ini menunjukkan bahwa signifikansinya mencapai 0,546, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dinyatakan homogen. Uji-t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Kriteria pengambilan keputusan dapat ditentukan berdasarkan pengukuran ini. Jika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih dari 0,05, maka dianggap tidak signifikan. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasilnya memiliki makna yang signifikan.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7435

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti di kelas eksperimen dengan menggunakan tayangan video animasi dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengenai kesantunan berbahasa pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Kota Padang. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil perhitungan nilai pre-test dan post-test dapat dilihat pada grafik yang terdapat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Data Hasil Pre-test dan Post-test Kesantunan Berbahasa Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka media video animasi berpengaruh terhadap kesantunan berbahasa anak karena kegiatan ini sangat relevan dengan anak sudah terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media video animasi berpengaruh terhadap kesantunan berbahasa anak sedangkan pada kelas kontrol menggunakan ebook cerita bergambar sama-sama untuk kesantunan berbahasa anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperlukan pembahasan guna menjelaskan, memperdalam, dan mengetahui kajian dalam penelitian. Hasil penelitian yang telah di lakukan pengaruh media video animasi terhadap kesantunan berbahasa anak di TK Kartika 1-63 Kota Padang, peneliti mengamati pada tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat perbedaan yang mana masih ada anak yang belum memperoleh skor dengan kategori yang baik. Untuk mengukur kesantunan berbahasa anak, peneliti menggunakan 6 item instrumen penelitian dengan berdasarkan teori dari Leech yang terdapat pada buku (chaer, 2010) Leech menyatakan bahwa seseorang dianggap telah memiliki kesantunan berbahasa jika ia dapat memenuhi enam prinsip kesantunan yang dijelaskan dalam bentuk maksim (ketentuan/ajaran). Menurut Leech dalam (Chaer, 2010:56), enam maksim tersebut meliputi: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatisan. Namun, peneliti hanya memilih tiga maksim yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian, yaitu maksim kedermawanan, maksim penghargaan, dan maksim kesimpatisan.

Video animasi adalah sarana video pendidikan yang mampu menarik perhatian anak-anak selama proses belajar karena tampilan video animasi yang mengandung gambar-gambar menarik, suara, serta kata-kata yang membantu anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Sukarini & Manuaba, 2021). Penyajian video dalam bentuk animasi bertujuan untuk menarik perhatian anak agar mereka lebih antusias dalam belajar; materi disajikan dengan cara yang menarik sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami (Isti et al., 2022) video animasi dapat membangkitkan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7435
semangat dan motivasi anak dalam belajar karena dikemas dengan cara yang menarik dan tidak membosankan (Nazila adistiarachma, 2025).

Animasi ini memperkenalkan anak pada pemilihan kata yang baik, sopan dan santun. Penggunaan animasi mengakibatkan rangsangan pada indra penglihatan dan pendengaran, sehingga anak menjadi lebih terlibat dalam proses belajar. Kata-kata yang ditampilkan dapat membantu anak dalam berbicara yan baik kepada orang lain (Anggy Widia Ramadanti & Padilah, 2022). Selain itu, video animasi juga terbukti sebagai media komunikasi yang efektif yang mengintegrasikan hiburan dan pendidikan karakter, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama dan tata krama kepada anak usia dini. Media video animasi ini di desain sendiri oleh peneliti dan disesuaikan dengan penelitian menggunakan bantuan aplikasi canva dengan laptop. Adapun langkah dalam mendesain media ini adalah pertama download aplikasi canva, lalu pilih format video (video horizontal), lalu buatlah desain dengan memilih elemen atau template yang sudah ada, kemudian pilih format animasikan sehingga elemen dapat bergerak sehingga lebih menarik saat di sajikan kepada anak serta tambahkan suara untuk menyampaikan materi atau instruksi (Desniarti et al., 2022). Anak-anak mampu menyampaikan pengalaman yang pernah mereka saksikan sebelumnya dan mengekspresikannya melalui gerakan sesuai dengan pemahaman mereka (Nurrahmawati et al., 2022).

Kegiatan media animasi dilakukan di kelas eskperimen pada kegiatan inti pembelajaran yang mana anak di ajak untuk menonton video animasi dengan menetapkan peraturan sebelum menonton. Setelah itu, anak memperhatikan dengan seksama video tersebut hingga video selesai. Ciri khas dari video animasi ini adalah formatnya yang menarik dan karakternya yang informatif (Lukman et al., 2019). Setelah anak selesai menonton, anak diajak untuk mengucapkan kata-kata apa saja yang terdapat dalam video. Kata yang terdapat pada video tersebut yaitu maaf, tolong, terima kasih dan permisi.

Selama penelitian, peneliti mengamati perubahan anak sebelum dan sesudah menonton video animasi. Pada hari pertama, peneliti mengamati anak-anak jarang sekali menggunakan kata-kata santun kepada teman maupun gurunya. Setelah peneliti memberikan perlakuan dengan memperlihatkan media video animasi kesantunan berbahasa, terlihat anak-anak sudah mulai mengucapkan kata-kata santun seperti maaf ketika berbuat kesalahan. Contohnya, ada seorang anak yang tidak sengaja memukul temannya, tanpa arahan dari guru ia langsung memerikan tangannya kepada teman yang tidak sengaja ia pukul dan mengucapkan maaf. Adapun kegiatan pembelajaran di kelas kontrol yang di laksanakan oleh guru dengan media ebook cerita bergambar, sudah terlihat namun anak-anak masih harus di ingatkan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dikuatkan dengan kelebihan media audio visual yang dikemukakan oleh (Johari et al., 2016) adalah media audio visual Kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti. Jadi, melalui video animasi ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak terutama dalam kesantunan berbahasa karena sesuai dengan konsep pembelajaran anak yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Video animasi memberikan nilai edukasi yang bermanfaat pada anak sehingga video ini cocok digunakan untuk meningkatkan kesantunan berbahasa anak.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video animasi di TK Kartika 1-63 Kota Padang memberikan dampak positif terhadap perkembangan kesantunan berbahasa anak usia 5–6 tahun. Kegiatan ini dinilai sesuai dengan karakteristik anak, terbukti dari peningkatan kemampuan berbahasa yang lebih signifikan pada kelompok yang menggunakan media video animasi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan ebook cerita bergambar. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan, skor yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi berperan dalam mendukung pengembangan kesantunan berbahasa anak usia dini.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7435

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru di TK Kartika 1-63 Kota Padang yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan artikel ini sebagai tugas akhir penelitian. Serta penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kontribusi selama proses penyusunan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Alifia, V., & Hendriana, B. (2021). Video Animasi yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(2), 243. https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37156

Ramadanti, A. W., & Padilah. (2022). Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(03), 95–102. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.10696

Anisa, F. (2022). Mengembangkan Kemampuan Bahasa (Keaksaraan) Dalam Menghubungkan Tulisan Sederhana Dengan Gambar Melalui Model Kombinasi Mamperga Pada Anak Kelompok B Ra Al-Ihsan Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*, 33–41.

Apriliani, E. I. (2019). Kesantunan Bahasa Anak Di Paud Mekar Sari Gondoriyo Kecamatan Jambu. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *1*(2), 62. https://doi.org/10.35473/ijec.v1i2.358

Ariani, N. K., & Ujianti, P. R. (2021). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(1), 43. https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35690

Asmariani, A. (2016). Konsep Media Pembelajaran Paud. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, *5*(1). https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.108

Atiasih, A., Hadianti, A. N., & Hamid, L. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini dan Tumbuh Kembang Anak serta Tantangan Era Super Smart Society 5.0. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *4*(5), 622–629. https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.293

Chaer, A. (2010). *Kesantunan Bahasa*. Rineka Cipta.

Desniarti, Zulfitri, Ahda, H., & Khayroiyah, S. (2022). Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran bagi Guru SD Swasta IT Darussalam. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Rakyat*, *1*, 57–65. https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/818

Fauziah, M. S., Trisnawati, I., & Aminuddin, A. (2022). Language Politeness of Preschool Children in the Market Environment. *KnE Social Sciences*, *2022*, 312–327. https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10751

Indayani, N. F., Rusmayadi, R., & Musi, M. A. (2022). Pengaruh Film Animasi Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, *4*(1), 59–68. https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1876

Isti, L. A., Agustiningsih, A., & Wardoyo, A. A. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Materi Sifat-Sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(1), 21–28. https://doi.org/10.26740/eds.v4n1.p21-28

Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, *1*(1), 8. https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3731

Liani, A., & Dafit, F. (2023). Kesantunan berbahasa dalam pembelajaran Siswa di kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 6798–6807. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5779

Lukman, A., Hayati, D. K., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7435

Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *5*(2), 153. https://doi.org/10.32332/elementary.v5i2.1750

Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, *3*(2), 312–325. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi

Simamora, M. S., & Sitorus, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Ronatama. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 24–34. https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.959

Nazila, A., & Alia, D. (2025). Peran Media Video Animasi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 49–57. https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol6.no2.a9068

Ningsih, S. Y., & Mahyuddin, N. (2021). Desain E-Module Tematik Berbasis Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 137–149. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1217

Noviyanti, R. F., & Millah, S. (2019). Peningkatan Perkembangan Bahasa. *Tarbiyah Al-Aulad*, *4*(1), 87–96.

Nurrahmawati, E., Ariska, K., & Mulya, N. (2022). Bermain Pasir Kinestik (Kinetic Sand) untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, *7*(1), 55–62. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2066

Oktavianti, R., & Hartati, S. (2023). Pengaruh Video Animasi Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Mawar Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 4689–4697. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5976

Rahmayanti, L., & Istianah, F. (2018). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V sdn se-gugus sukodono sidoarjo laily rahmayanti pgsd fip universitas negeri surabaya abstrak. *Jurnal PGSD*, *6*(4), 429–439.

Zalmi, R. Y., & Mahyuddin, N. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Anak Pada Buku Cerita Bergambar Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Genta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(02), 482–492. https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3957

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukenti, D., & Silvia, S. (2016). Penggunaan Media Sketsa dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *13*(1), 82–99. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1513

Abid, S. (2019). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di Media Sosial WhatsApp. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019*, 230–244. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10302

Purandina, I. P. Y., & Juliari, I. G. A. I. T. (2021). Pengenalan Literasi Digital melalui Cerita Narasi Berbahasa Inggris pada Aplikasi Youtube sebagai Penanaman Karakter Anak. *Widya Accarya*, *12*(1), 128–139. https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1072.128-139

Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 81–96. https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489